



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 22 Oktober 2016

Halaman: 1

Jamasan Tombak Kiai Wijayamukti Jelang Pilwali 2017

Pusaka "Pendamping" Wali Kota Jogja, Lambang Kesejahteraan

Tombak Kiai Wijayamukti milik Pemkot Jogja dikeluarkan dari peraduannya kemarin (21/10). Tombak sepanjang tiga meter itu bukan sekadar senjata pusaka. Pemberian Raja Keraton Jogja mengandung makna sebagai pengingat bagi wali kota dalam menjalankan tugas sehari-hari.

HERU PRATOMO, Jogja

JIKA sedang tak digunakan, tombak Wijayamukti tak pernah dikeluarkan dari tempat penyimpanannya di ruang kerja wali kota Jogja. Kemarin (21/10), pusaka yang terbuat dari kayu walikukun ini dijamas. Sekretaris Kawedanan Hageng Panitrapura Keraton Jogja KRT Gondhohadiningrat dan Penghageng Paguyuban Abdi Dalem Keprajan Kota Jogja KMT Dirjo Harjo Taruno didaulat untuk menjalankan tradisi sakral itu.

DIJAMAS: Tombak Kiai Wijayamukti dijamas dengan diolesi minyak. Pusaka yang dibuat pada 1921 itu diberikan Keraton Jogja untuk pemkot sebagai "pendamping" wali kota terpilih.

"Pesan dalam fisik tombak ini agar pemimpin membawa kesejahteraan pada masyarakat. Sesuai namanya, Wijayamukti," ujar Gondhohadiningrat di sela jamasan tombak Wijayamukti di halaman Balai Kota Jogja kemarin (21/10).

Karena itu, siapapun yang menjadi Wali Kota Jogja senantiasa ingat akan makna dan arti filosofi tombak yang menjadi "pendampingnya" itu.

► Baca *Pusaka...* Hal 7

Berumur Hampir Seabad, Diharapkan Jadi Inspirasi Kepala Daerah

■ PUSAKA...
Sambungan dari hal 1

"Yang sejahtera tidak hanya pemimpinnya. Tapi, masyarakat yang harus didahulukan," lanjutnya.

Tombak dengan pamor *wos wutah wengkon* dengan *daphur kudhuping gambir* ini memiliki gagang sepanjang 2,5 meter. Dibuat pada 1921. Atau pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Tombak Wijayamukti disimpan di ruang kerja Wali Kota Jogja sejak 7 Juni 2000. Atau saat peringatan HUT ke-53 Pemkot Jogja. Sese kali, Kiai Wijayamukti dikeluarkan untuk kepentingan tertentu. Salah satunya, jamasan.

Setelah mengamati seluruh detail pusaka keramat itu, Gondhohadiningrat menyatakan kondisi tombak Wijayamukti masih cukup baik. Meski usianya mendekati satu abad. "Secara umum sangat bagus, sehingga tidak kami mulai dari awal. Cukup dioles minyak dan dimasukkan kembali ke peraduan," jelasnya.

Penjamasan tombak Wijayamukti bukan dimaknai akan terjadi pergantian kepemimpinan. Melainkan, sebagai tanda pergantian periodisasi kepemimpinan di Kota Jogja.

Bagi Dirjo Harjo Taruno, jamasan sudah menjadi tradisi dan bagian dari konstruksi masyarakat. Dari segi hakekat, lanjutnya, tombak pusaka melambangkan keprajuritan dan semangat kesatria. "Tombak Kiai Wijayamukti diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi kepala daerah dalam menata pembangunan secara lahiriah maupun batin," jelasnya. (yog/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005